

RESUME MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI REDUCED IMPACT LOGGING BLOK RKT 2022

I. PENDAHULUAN

Evaluasi pelaksanaan RIL operasional dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa jauh kaidah-kaidah RIL planning dan RIL operasional dilaksanakan dilapangan. Evaluasi ini bukan merupakan sebuah penelitian yang menguji efektifitas RIL ditinjau dari segi produktifitas, biaya dan kerusakan lingkungan. Untuk kepentingan studi yang lebih mendalam mengenai RIL diperlukan tindak lanjut dan persiapan khusus.

II. METODE

Metode yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan RIL Planning dan RIL Operasional di PT. UDIT adalah mengikuti kriteria dan indikator penilaian RIL yang digunakan oleh TNC sebagai berikut :

Blok RKT 2022 terdiri dari 12 petak terbang yang yaitu petak dengan luas 1,060 Ha. Topografi blok RKT 2022 pada umumnya landai s/d curam (kemiringan rata-rata 25%).

Berdasarkan tata guna lahan termasuk dalam Hutan Produksi (HP) = 1.042 Ha dan Hutan Produksi Terbatas (HPT) = 18 Ha. Secara administrasi Blok RKT2022 masuk kedalam kawasan kampung Muara Lesan Kecamatan Kelay Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

III. EVALUASI ASPEK RIL

A. KEGIATAN PERENCANAAN HUTAN

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Perencanaan Hutan dalam pemenuhan kriteria dan indikator RIL

KRITERIA	INDIKATOR	HASIL VERIFIKASI
1. Penataan batas petak terbang	1.1. SOP yang mengatur penataan batas petak	Pelaksanaan kegiatan PAK sesuai dengan SOP.
	1.2 Tanda Batas petak	Batas petak terbang dibuat dengan cat berwarna merah yang ditorehkan pada pohon disepanjang batas. Bentuk torehan berupa “ // “. Patok Titik Ikat dan pool petak terbang jelas dan terpasang.
	1.3 Tanda batas Buffer Zone	Kawasan lindung yang terdapat pada Blok implementasi adalah berupa sempadan sungai yang lebarnya < 30 meter disungai Merasa sudah dibatasi dengan jelas yaitu rintisan ±25 meter kiri kanan sungai dan sungai yang lebarnya ± 5m kawasan disekitar sungai sudah dibatasi dengan jelas yaitu rintisan ± 10 m dari tepi kiri kanan sungai dengan cat berwarna biru dengan tanda “I”
	1.4 Peta Penataan batas Areal kerja	Peta hasil penataan batas petak telah dibuat untuk seluruh Blok URKT 2022.
2. ITSP	2.1 SOP ITSP	SOP yang mengatur pelaksanaan ITSP menganut kaidah RIL
	2.2 Pelaksanaan Lapangan	ITSP blok RKT 2022 dilaksanakan 100%, dijumpai tanda-tanda dilapangan antara lain : Jalur ITSP lengkap dengan tanda nomor jalur dan patok pengukuran, penandaan pohon lengkap terhadap pohon yang akan diproduksi, pohon inti dan pohon yang dilindungi sesuai dengan petunjuk kerja teknis ITSP.

	2.3 LHC	Laporan hasil cruising dibuat lengkap dengan memisahkan jenis-jenis yang dilindungi dan jenis yang dapat ditebang
	2.4 Peta sebaran pohon Beserta kontur	-Peta sebaran pohon dan kontur Blok RKT 2022 telah Dibuat/ ada. -Seluruh jenis pohon yang akan ditebang berdiameter 40 cm Up digambarkan dalam peta dengan skala 1 : 2000
3. Jalan Angkutan	3.1 SOP perencanaan jalan Dan SOP Pembuatan jalan	SOP telah dibuat, SOP tersebut disimpan secara terstruktur.
	3.2 Rencana Jalan angkutan	Rencana jalan angkutan telah dibuat dan digambarkan dalam peta rencana. Pada evaluasi ini dapat ditemukan tanda-tanda perencanaan jalan dilapangan yang belum dibuka berupa rintisan dan tanda cat warna kuning untuk jalan utama "+" dan jalan cabang "±"
	3.3 Pembangunan Jalan Angkutan	-Pemeriksaan terhadap pembangunan jalan dilaksanakan sesuai tahapan yang benar (Et-1) -Namun demikian ada pembuatan jalan cabang di beberapa petak dilakukan bersamaan penebangan (Et-0). -Kualitas jalan yang baru dibuat pada blok tebangan RKT 2022 cukup memadai untuk penerapan RIL, namun demikian masih terjadi sebagian kecil pembongkaran tanah yang berlebihan di beberapa titik yang memiliki kelerengan diatas 20 %.
	3.4 Pemeliharaan jalan Angkutan	-Pemeliharaan jalan cukup memadai diantaranya pembuatan jembatan, gorong2, sedimen Trap dan penanaman sekitar kiri kanan jalan angkutan terutama ditempat-tempat yang terbuka.
4. Rencana Pemanenan	4.1 SOP Felling, SOP Skidding	-SOP telah dibuat
	4.2 Perencanaan Lokasi TPN dan jalan sarad	Proses perencanaan TPN dan pola jalan sarad sesuai SOP
	4.3 Penandaan TPN dan Jalan sarad	-Pada saat pemeriksaan dilapangan masih ada dijumpai tanda-tanda penunjukan arah jalan sarad yaitu berupa Pita warna merah, jika pada jalur yang tepat dibuka jalan saradnya maka tanda-tanda ini tidak dapat dijumpai / ditemukan maupun Lokasi TPN -Hasil dari pengamatan dilapangan diketahui adanya TPN yang telah dibangun dan digunakan, namun masih terdapat sebagian tidak sesuai dengan rencana
	4.4 Peta Rencana Pemanenan	-Dibuat dalam skala 1:2000, yang memuat informasi sebaran pohon dan kontur -Hasil perencanaan dan penandaan dilapangan yang meliputi trayek pola jalan sarad dan lokasi TPN serta lokasi yang harus dilindungi sesuai SOP

B. PENEBAANGAN (Felling)

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Penebangan dalam pemenuhan kriteria dan indikator RIL

No.	Kriteria	Ringkasan Hasil Verifikasi	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1.	Penggunaan Peta Rencana	<ul style="list-style-type: none"> - Operator secara umum selalu membawa Peta Rencana Tebang dan memahami cara penggunaannya - Ada operator yg masih perlu pelatihan cara penggunaan Peta 	10	0,9	9
2.	Arah Rebah pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata operator telah membuat takik rebah dan takik balas (80%) - Arah rebah terhadap jalur sarad masih perlu ditingkatkan. (sudut >60°) 	15	0,8	12
3.	Pemanfaatan Pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata pohon yg ditinggal kisaran 10%-20% dari ygseharusnya ditebang (medan berbatu, curam) 	10	0,8	8
4.	Optimalisasi Pemanfaatan Batang	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata tunggul pohon berbanir 10 cm diatas banir - Rata-rata tunggul pohon tidak berbanir >60cm 80%) - Limbah Ujung tercil rata-rata diameter (40 -50 cm), 	15	0,8	12
5.	Pemasangan label/ Barcode	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan Label sesuai potongan A, B dan C - Penandaan hasil bucking 80% 	15	0,8	12
6.	Kerusakan Tegakan Tinggal	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata kerusakan pohon yg ditebang menimpa 2 pohon inti (60%) 	15	0,6	9
7.	Laporan Harian Felling	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin melaporkan hasil kegiatan setiap hari - Rata-rata label C untuk Mandor tidak diserahkan sekitar 20%(alasan lupa/jatuh) 	10	0,8	8
8.	Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD)	<ul style="list-style-type: none"> - Telah menggunakan APD sesuai yang di terapkan (Helm, Rompi, kaos Tangan, dan sepatu) 	10	1	10
TOTAL			100		80

C. PENYARADAN (skidding)

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan Skidding dalam pemenuhan kriteria dan indikator RIL

No.	Kriteria	Ringkasan Hasil Verifikasi	Nilai	Bobot	Nilai X Bobot
1.	Penggunaan peta Rencana Pemanenan	<ul style="list-style-type: none"> - Operator secara umum selalu membawa Peta Rencana Tebang dan memahami cara penggunaannya - Ada operator yg masih perlu pelatihan cara penggunaan Peta 	10	1	10
2.	Pembuatan Jalan Sarad	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan sarad disiapkan sebelum penebangan - Manuver unit dibawah 10% 	10	1	10
3.	Winching	<ul style="list-style-type: none"> - Operator melakukan winching 75% - 80% 	15	0,8	12
4.	Lebar jalan sarad	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata lebar jalan sarad sesuai standar, namun ada juga ditempat tertentu lebih lebar dari standar sekitar 80% 	10	0,8	8
5.	Closing Up	<ul style="list-style-type: none"> - Posisi closing sudah tepa - Kualitas masi perlu perbaikan, - Jumlah sudah cukup baik 	15	0,8	12
6.	Bladding	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum operator tidak melakukan bladding, 80% - Sekitar 20% masih melakukan bladding pada tempat yg seharusnya tidak perlu 	15	0,8	12
7.	Pemasangan label/ Barcode	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat label pada batang yg disarad ke TPn 	15	0,8	12
8.	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	<ul style="list-style-type: none"> - Telah menggunakan APD sesuai yang di terapkan (Helm, Rompi, kaos Tangan, dan sepatu) 	10	1	10
TOTAL			100		86

IV. PEMBAHASAN

1. Perencanaan RIL

Dari hasil monitoring pada saat melakukan pengamatan pada Blok RKT 2022 dilapangan. Kegiatan Perencanaan Hutan yang terdiri dari Penataan Areal Kerja (PAK), Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP) dan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) sudah menerapkan kaidah-kaidah RIL yang telah di tuangkan dalam Standar Operasional Prosedur Perusahaan (SOP) yang menganut dalam kaidah RIL

2. Penebangan RIL

Dari hasil pengamatan bekas petak tebang masing-masing operator Chain Saw, dengan menggunakan format monitoring dan evaluasi seperti contoh diatas, ditemukan bahwa kemampuan operator PT. UDIT untuk menerapkan sistem RIL dalam penebangan masih tergolong **rata-rata**, yaitu kisaran Nilai 70-80 : 1 orang (cukup) (rata-rata) dan 3 orang dengan nilai kisaran 80-90 (baik). Hasil scoring tersebut diatas memberikan gambaran bahwa rata-rata operator chain saw sudah baik namun ada beberapa oprator masih memerlukan pelatihan dan sosialisasi tentang kaidah RIL dalam penebangan. Terdapat 75,% atau sekita 3 orang dari 5 Oprator Chain Saw yang memahami tapi belum maksimal menerapkan kaidah RIL dan hanya 2 orang atau sekitar 25% yang kurang memahami dan menerapkan RIL secara maksimal. Secara umum nilai score penerapan RIL oleh Operator Chain Saw yaitu 83 (baik).

3. Penyaradan RIL

Dari hasil pengamatan bekas petak tebang masing-masing operator Traktor, dengan menggunakan format monitoring dan evaluasi seperti contoh diatas, ditemukan bahwa kemampuan operator Traktor PT. UDIT untuk menerapkan sistem RIL dalam penyaradan kayu tergolong Baik, yaitu kisaran Nilai 90-100 : 3 orang (sangat baik), Nilai 70-80 : 2 orang (Cukup). Secara umum nilai score penerapan RIL oleh Operator Traktor Sarad yaitu 83,5 (baik)

Secara umum operator Traktor dan Operator chainsaw telah memahami dan menerapkan kaidah RIL sesuai dengan apa yang telah di sosialisasikan namun masih harus adanya pemahaman tambahan dalam setiap awal kegiatan agar dapat lebih meningkatkan pemahaman dan kualitas diri dalam bekerja sesuai dengan Standart Operasional Perusahaan yang mengacu dalam Kaidah RIL. Sehingga terciptanya pengelolaan hutan secara baik dalam praktik pelaksanaan pemanfaatan hutan lestari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan perencanaan hutan yang menyajikan data, informasi dan peta serta tanda-tanda dilapangan telah mengikuti kaidah RIL, meskipun masih harus terus ditingkatkan
2. Tersedianya Peta Rencana Pemanenan lebih memudahkan operator Chain Saw dan Traktor untuk melaksanakan kegiatan Penebangan dan Penyaradan.
3. Masih diperlukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penerapan kaidah RIL dalam kegiatan Penebangan dan Penyaradan kepada level operator & Helper, baik operator Traktor, Operator chain saw dan helper.
4. Keberadaan Pengawas dan kemampuan pengawas sangat diperlukan untuk mendampingi operator, baik operator Traktor maupun operator chainsaw dalam praktek Operasional RIL dilapangan.

BC Bunut, Januari 2023
Team Penilai,

Pendamping Lapangan

IFAN INGAI
Kasi PWH, Tebang & Penyaradan

IMAM SAYUTI S.Hut
Kabid. Perencanaan

YUSRIANSYAH
Kabid Pemanenan, Angkutan & TUK HH

Andrian Junior
B.I

Diketahui,

LIHARIE
Kepala Unit